

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM**  
**(Studi Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di BEI 2018 -2021)**

**Ronia Tambunan**

Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang

Email: [roniatambunan@umrah.ac.id](mailto:roniatambunan@umrah.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik. Proksi *good corporate governance* yang digunakan adalah komite audit dan kepemilikan manajerial. Harga saham yang digunakan sebagai acuan adalah harga saham penutupan pada saat penyerahan laporan keuangan tahunan kepada BEI (Bursa Efek Indonesia). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 8 perusahaan transportasi dan logistik dari populasi sebanyak 11 perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2018-2021. Peneliti menggunakan metode penelitian yaitu kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah (1) komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham, (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Harga Saham*

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan sangat membutuhkan peran sektor jasa transportasi dan logistik sebagai fasilitator perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Peningkatan daya saing sektor jasa transportasi, distribusi dan logistik memiliki urgensi dengan prioritas tinggi. Dalam satu dekade terakhir, sektor jasa memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 50 persen, sementara penyerapan tenaga kerja sebesar 50 persen. Adapun sektor jasa yang mendorong pemulihan ekonomi Indonesia dari krisis keuangan Asia yaitu jasa telekomunikasi, komputer dan konstruksi begitu pula dengan jasa transportasi, distribusi, dan logistik. Menurut Data Kementerian Perdagangan bahwa ekspor jasa Indonesia terus mengalami peningkatan dari 22,22 miliar US\$ pada tahun 2015 menjadi 31,64 miliar US\$ pada tahun 2019. Meskipun demikian, impor jasa Indonesia juga terus mengalami peningkatan pada periode yang sama, yaitu dari 30,91 miliar US\$ menjadi 39,28 miliar US\$ pada tahun 2019 (<https://ditjenppi.kemendag.go.id>).

*Good corporate governance* merupakan salah satu langkah menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 (Farida *et al.*, 2019; Hermawan and Gunardi, 2019; Setiawan dkk., 2019). Penerapan prinsip *good corporate governance* menjadi isu utama yang telah menarik perhatian investor asing dan kreditur dalam

pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan (Villalobos *et al.*, 2018; Ramírez dkk., 2019; Ching, 2020; Esqueda and O'Connor, 2020; Greene *et al.*, 2020). Penerapan *good corporate governance* memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan sehingga perusahaan di Indonesia tidak tertindas dan mampu bersaing secara global.

Penerapan *good corporate governance* sangat bermanfaat untuk diketahui oleh investor karena dapat mengevaluasi prospek harga saham. Saham merupakan surat berharga yang dapat diperjualbelikan oleh perorangan atau lembaga adalah saham. Selain itu, saham merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal saham, maka seseorang atau badan usaha tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aktiva perusahaan, dan berhak hadir dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Kurnia (2014) meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham mengungkapkan bahwa komisaris independen dan ukuran dewan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pratama dan Enka (2015) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, independensi dewan komisaris, komite audit tentang harga saham dengan *Return On Investment (ROI)* sebagai variabel moderasi pada konsumen perusahaan sektor industri barang yang tercatat di BEI tahun 2010-2013 dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial, independensi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Implementasi *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin baik penerapan *good corporate governance* maka semakin banyak investor yang tertarik dan semakin banyak pula investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan sehingga berpengaruh harga saham semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh (Crisóstomo *et al.*, 2020; Hilliard *et al.*, 2019; Melgarejo, 2019) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dalam perdagangan, saham penerapan *good corporate governance* dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap harga saham perusahaan, seiring dengan banyaknya isu *good corporate governance* yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang serta penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori *Agency* (Keagenan)

Teori *agency* yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen pemegang saham untuk kepentingannya sendiri bukan sebagai pihak yang memihak pemegang saham seperti yang diasumsikan

model *stewardship*. *Teori Agency* disebut sebagai teori yang mendasari penerapan tata kelola perusahaan yang baik karena menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik. Hubungan yang terjadi berpotensi menimbulkan masalah berupa konflik kepentingan antara kepentingan manajemen (*agent*) dengan kepentingan *stakeholders* (*principal*). Dengan demikian, manajer tidak dapat dipercaya untuk melakukan pekerjaannya – yang tentunya untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (Gazali, dkk., 2020; Rusdiyanto, dkk., 2020).

### **Teori Sinyal**

Salah satu informasi berupa laporan keuangan yang pada dasarnya digunakan oleh perusahaan untuk memberikan catatan dan gambaran tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan bagi perusahaan dan pasar modal yang menjadi sinyal positif maupun negatif bagi penggunanya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu dibutuhkan oleh investor pasar modal sebagai alat analisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. *Signal theory* mengemukakan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Menurut Jogiyanto dalam Retnowati (2013), informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman terdiri dari nilai positif, diharapkan pasar akan bereaksi ketika pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Saat informasi diumumkan dan pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar pertama-tama menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau buruk. Jika pengumuman tersebut merupakan sinyal yang baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham.

### ***Good Corporate Governance***

*Teori Agency* menjelaskan bahwa *good corporate governance* dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis perusahaan kearah peningkatan bisnis dan keberlanjutan bisnis. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai harga saham dalam jangka panjang namun tetap mempertimbangkan berbagai kepentingan perusahaan. Zarkasyi (2008) mendefinisikan tata kelola sebagai suatu sistem dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara dewan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan. Penerapan mekanisme Tata Kelola Perusahaan di perusahaan harus dilakukan di setiap aspek bisnis dan didasarkan pada beberapa prinsip. KNKG (2006), menyebutkan bahwa ada lima prinsip *good corporate governance*, antara lain: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Dalam penelitian ini unsur-unsur tata kelola perusahaan yang dijadikan sebagai variabel independen adalah :

#### **1. Komite Audit**

Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan. Komite audit bertindak sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dan manajemen. Komite audit

menjalankan fungsi membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan kontrol yang dapat mengurangi peluang terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi audit internal dan eksternal serta mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan perhatian dewan komisaris (Alijoyo, 2004).

## 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Zhou, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan saham beredar perusahaan.

## Harga Saham

Saham merupakan petunjuk kepemilikan atas kekayaan perseroan yang mengeluarkan saham. Harga saham bersifat dinamis bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu sehingga bisa berubah dalam hitungan menit atau bahkan berubah dalam hitungan detik. Beberapa faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham yaitu kondisi ekonomi mikro dan makro, kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi berupa pembukaan kantor cabang, keterlibatan direksi atau komisaris perusahaan dalam sebuah kasus dan kejahatan, sehingga kinerja perusahaan yang terus menurun setiap saat sebagai bentuk resiko yang terjadi secara keseluruhan yang menyebabkan turunnya harga saham, perusahaan bangkrut, penarikan saham oleh pemegang saham setelah hak-hak kreditur terpenuhi (Hapsoro & Husain, 2019; Haris, dkk., 2019; Le, dkk., 2020; Sharma, dkk., 2020).

## Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Teori *agency* (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa masalah keagenan muncul karena terdapat perbedaan kepentingan pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Keberadaan komite audit dapat menjadi pengendali terhadap jalannya perusahaan terutama pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai. Penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara jumlah komite audit dengan harga saham (Sitorus, 2014; Fadila, 2013; Ramdiani & Yadnyana, 2013). Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Dengan adanya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Komite audit yang dibentuk berfungsi untuk melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Semakin baik fungsi pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan komite audit maka semakin banyak

investor untuk menginvestasikan dana investasinya. Oleh karena itu, akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Berdasarkan uraian ini, maka hipotesis dirumuskan :

**H<sub>1</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Harga Saham.**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham**

Menurut Zhou (2019) kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dianggap berkaitan dengan kualitas keuangan pernyataan yang akan dibuat, sebagaimana menurut Gidion (2005) dalam Annisa (2013) dan (Pernamasari dan Wahyudi, 2019), bahwa persentase saham yang dimiliki lembaga dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang memberikan sinyal terdapat akrealisasi untuk kepentingan manajemen. Oleh karena itu, tindakan pengawasan dilakukan oleh perusahaan dan kelembagaan pemegang saham diperlukan agar perilaku manajer dalam mengendalikan dan mengambil keputusan dapat dibatasi. Menurut Purwaningtyas (2011) Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Berdasarkan uraian ini, maka hipotesis dirumuskan :

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.**

### **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan transportasi dan logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan metode purpose sampling test untuk menentukan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik tertentu dan kriteria yang ditetapkan untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Sebanyak 11 populasi (Emiten) yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2018 – 2021, dengan sampel menggunakan pendekatan Purposive Sampling melalui 4 kriteria yaitu berturut-turut terdaftar, menerbitkan laporan keuangan, memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Dari hasil perhitungan diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria, dan jumlah observasi adalah  $4 - 8 = 32$  observasi.

Pengambilan sampel karakteristik adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek (BEI) 2018 – 2021;
2. Perusahaan transportasi dan logistik yang menerbitkan secara tahunan laporan keuangan untuk periode 2018-2021 yang telah diaudit;
3. Perusahaan transportasi dan logistic yang memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2018-2021.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variable bebas, satu variable intervening dan satu variable terikat. Adapun defenisi operasional sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Ukuran
<b>Ukuran Komite Audit</b>	Komite audit merupakan salah satu mekanisme <i>good corporate governance</i> . Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan.	<b>KA = Total Komite Audit</b>
<b>Kepemilikan Manajerial</b>	Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan saham yang dimiliki manajer dalam suatu perusahaan.	<b>KM</b> = (Jumlah Saham Manajemen ÷ Total Saham Beredar) × 100 %
<b>Harga Saham</b>	Bukti kepemilikan atas kekayaan perseroan yang mengeluarkan saham.	<b>PER</b> = Market Price Per Share ÷ Earning Per Share

Sumber : Christian J, dkk (2020), Budiharjo R, (2020)

Model statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Integritas laporan keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Ukuran Dewan Direksi

$X_2$  = Komite audit

$\varepsilon$  = Error (Residual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diterima jika nilai signifikansi nya besar dari 0.05. Pada penelitian ini hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikansi pengujian 0.113 hal ini berarti data sudah terdistribusi normal karena nilai signifikansi besar dari 0.05.

## 2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, seluruh variabel independennya memiliki nilai VIF dibawah 10 maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independennya.

## 3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output SPSS 25, diketahui nilai  $du < dw < 4-du$  . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih dari 0.05 maka tidak ada satu variabel tersebut yang berpengaruh signifikan terhadap absolut residual, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.463	1.012		.458	.652
	Uk_Komite_Audit	.485	.332	.312	1.459	.160
	Kepemilikan_Mnj	-.160	.181	-.189	-.884	.387

a. Dependent Variable: Hrg\_Shm

Varibale komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 1.459 dan nilai t tabel sebesar 1.65 dengan tingkat signifikansi  $0.160 > 0.05$ . maka t hitung  $<$  t tabel yang artinya H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Varibale kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -0.189 dan nilai t tabel sebesar 1.65 dengan tingkat signifikansi  $0.387 > 0.05$ . maka t hitung  $<$  t tabel yang artinya H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga sayham.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.167	2	1.083	1.267	.303 <sup>b</sup>
	Residual	17.101	20	.855		
	Total	19.268	22			

a. Dependent Variable: Hrg\_Shm

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Mnj, Uk\_Komite\_Audit

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai Fhitung (1.267) sedangkan nilai Ftable pada tingkat signifikansi 5% sebesar (2.680) maka dapat disimpulkan bahwa F hitung (1.267) lebih kecil dari F tabel (2.680) yang artinya hipotesis ditolak. Cara mencari Ftable yaitu menggunakan probability 0.05 dan nilai df yang tertera pada tabel uji f. maka dapat diimpulkan bahwa variable independent good corporate governance yang diprosikan dalam komite audit, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

#### Koefisien Determinansi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.024	.92470

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan\_Mnj, Uk\_Komite\_Audit

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.112 artinya bahwa pengaruh komite audit (X1) dan kepemilikan manajerial (X2) terhadap harga saham (Y) sebesar 11.2 % sedangkan sisanya 88.8 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

#### Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.267 + 0.463 + 0.485 - 0.160 + e$$

#### Pembahasan

##### Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor tidak memberikan sinyal positif terhadap peningkatan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Syafatul L, 2014). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdiani dan Yadnyana (2013). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan akan cenderung mendukung manajemen. Hal tersebut membuat investor kurang yakin dengan adanya komite audit kualitas laporan keuangan akan meningkat. Karena kualitas dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perseroan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji yang dilakukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan, tidak mendorong adanya peningkatan dalam mendukung kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nafia & Wibowo (2020) dan Saprudin (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian Pongkorung et al. (2018) dan Irfani & Anhar (2019) dimana adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari good corporate governance terhadap harga saham, dimana good corporate governance yang diteliti yaitu komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021. Data yang dikumpulkan dan pengujian yang sudah dilakukan terhadap 8 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai komite audit berpengaruh terhadap harga saham ditolak.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alijoyo, Antonius dan Subartono Zaini. 2004. Komisararis Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan. Jakarta: PT. Indeks.
- Amelia Tjahjono. 2013. Analisa Marketing Mix, Lingkungan Sosial, Psikologi Terhadap keputusan Pembelian Online Pakaian Wanita. Jurnal Strategi Pemasaran. Vol 1. No 2
- Annisa.2013. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisararis, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI).
- Bapepam, 2004. Surat Keputusan Ketua Bapepam. Kep-29/PM/2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Budiharjo,R (2020). Effect Of Environmental Performance And Good Corporate Governance On Share Prices With Return On Equity As Moderatingvariables. International Journal of Business, Economics and Law, 22 (1).

- Ching, HY (2020). "Responsible Investment and the Disclosure of ESG Information in the Companies' Integrated Reports." *World Sustainability Series*, pp.449–463.
- Crisóstomo, VL, Brandão, IDF & López-Iturriaga, FJ (2020). Large shareholders' power and the quality of corporate governance: An analysis of Brazilian firms. *Research in International Business and Finance*.
- Esqueda, OA & O'connor, T (2020). Corporate governance and life cycles in emerging markets. *Research in International Business and Finance*
- Fadila, D. & Y. R. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010 dan 2011. *E\_Jurnal Akuntansi: Universitas Indonesia*.
- Farida, AL, Roziq, A & Wardayati, SM (2019). "Determinant variables of enterprise risk management (ERM), audit opinions and company value on insurance emitents listed in Indonesia stock exchange." *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), pp.288–293.
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, SR (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 146–153.
- Gazali Kusuma, A, Aina, M, Bustaram, I, Amar, SS, Rusdiyanto & Panjilaksana, SDD (2020). "The Effect of Financial Performance on Stock Prices: a Case Study of Indonesian." *Talent Development and Excellence*, 12(1), pp.4007-4016.
- Greene, D, Intintoli, VJ & Kahle, KM (2020). "Do board gender quotas affect firm value? Evidence from California Senate." *Journal of Corporate Finance*.
- Hapsoro, D & Husain, ZF (2019). "Does sustainability report moderate the effect of financial performance on investor reaction? Evidence of Indonesian listed firms." *International Journal of Business*, 24(3), pp.308- 328
- Haris, M, Yao, H, Tariq, G, Javaid, HM & UL Ain, Q (2019). "Corporate governance, political connections, and bank performance." *International Journal of Financial Studies*, 7(4).
- Hermawan, A & Gunardi, A (2019). "Motivation for disclosure of corporate social responsibility: Evidence from banking industry in Indonesia." *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(3), pp.1297–1306.
- Hilliard, J, Jahera, JS & Zhang, H (2019). "The Us financial crisis and corporate dividend reactions: for better or for worse?" *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 53(4), pp.1165–1193.
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No. 01*
- JENSEN, MC & MECKLING WH (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior,

- Agency Cost And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 3(8), pp.305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kurnia, 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomis dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang.
- LE, TN, MAI, VA & NGUYEN, VC (2020). "Determinants of profitability: Evidence from construction companies listed on Vietnam Securities Market." *Management Science Letters*, 10(3), pp.523–530.
- Melgarejo, M (2019). "The impact of corporate governance on earnings quality: evidence from Peru." *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), pp.527–541.
- Nafia, N., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, DER, SIZE, DPR, ROE Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 9 No. 3 e-ISSN: 2460-0585*.
- Prabowo, B. dkk (2020). Corporate Governance and its Impact in Company's Stock Price: Case Study. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(10), 187-196.
- Pratama, Rizal Enka, 2015. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit Terhadap Harga Saham Dengan Return On Investment (ROI) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013", *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*
- Ramírez Molina, R., Marcano, M., Ramírez Molina, R., Lay Raby, N & Herrera Tapias, B (2019). "Relationship Between social intelligence and resonant leadership in public health Institutions". *Opción. Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, 35(90), pp.2477-9385.
- Rusdiyanto & Narsa, IM (2019). "The Effects of Earnings Volatility, Net Income and Comprehensive Income on Stock Prices on Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange." *Internasiotional Review of Manahement and Marketning*, 9(6), pp.18–24.
- Saprudin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research Vol 3. No 3 ISSN: 2598-8719*.
- Sharma, P, Cheng, LTW & Leung, TY (2020). "Impact of political connections on Chinese export firms' performance – Lessons for other emerging markets." *Journal of Business Research*, 106(4), pp.24–34.
- Setiawan, D, Taib, FM, Phua, LK & Chee, HK (2019). "IFRS and earnings management in Indonesia: The effect of independent commissioners." *International Journal of Business and Society*, 20(1), pp.37–59.
- Sitorus, R. & H. (2014). Pengaruh Good Corporate Gonernance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.

- Villalobos Antúnez, J & Ramírez Molina, R (2018). “El derecho a la autobiografía: dimension iusfilosófica desde la perspec
- Zarkasyi, W. (2008). Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta
- Zhou, C (2019). "Effects of corporate governance on the decision to voluntarily disclose corporate social responsibility reports: evidence from China." *Applied Economics*, 51(55), pp.5900–5910.